



JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1389 - 1397

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar

Sundari^{1✉}, Djalal Fuadi², Yulia Maftuhah Hidayati³

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: q200200020@student.ums.ac.id¹, df276@ums.ac.id², yhm284@ums.ac.id³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar matematika masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar. Subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 01 Papahan Tasikmadu Karanganyar. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Milles dan Hubberman melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar matematika pada masa pandemi Covid-19 belum optimal. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar dapat menggunakan tiga indikator yaitu: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah.

Kata Kunci: kemandirian, belajar matematika, pandemi Covid-19, sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the independence of learning mathematics during the Covid-19 pandemic in elementary school students. The research subjects were sixth grade students of SD Negeri 01 Papahan Tasikmadu Karanganyar. This type of descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the Milles and Hubberman model through data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The validity of the data by triangulation of techniques and sources. The results showed that students' independence in learning mathematics during the Covid-19 pandemic was not optimal. To determine the level of independence, three indicators can be used, namely: able to complete tasks and responsibilities, believe in your own abilities, and being able to solve problems.

Keywords: the independence, of learning mathematics, the Covid-19 pandemic, in elementary school

Copyright (c) 2022 Sundari, Djalal Fuadi, Yulia Maftuhah Hidayati

✉Corresponding author :

Email : q200200020@student.ums.ac.id¹

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan terkena dampak pandemi Covid-19, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Menurut Tian et al. (2020); Zhou & Chen (2020) kegiatan belajar mengajar terkendala karena adanya virus Covid-19. Menurut Zahro et al. (2021) untuk mencegah penularan virus Covid-19 pada masa pandemi, pemerintah membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar daring (dalam jaringan). Tantangan yang dihadapi guru khususnya di Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring adalah sebagian besar siswa belum memiliki *handphone* sendiri. Senada dengan Sundari & Darsinah (2021) mengemukakan bahwa orang tua mengalami kendala dalam menyediakan *handphone* untuk anak karena keterbatasan ekonomi dan orang tua yang bekerja tidak bisa sepenuhnya mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 mengalami banyak sekali kendala. Pemerintah senantiasa membuat kebijakan sesuai dengan perkembangan situasi kondisi pandemi dan kebutuhan siswa. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyampaikan penyesuaian Surat Keputusan Bersama 4 Menteri bahwa sejak bulan Agustus 2021, institusi sekolah diperbolehkan melakukan opsi pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh jika semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah divaksinasi dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi (PPKM level 1,2 dan 3). Dengan kebijakan tersebut, sekolah mulai memberlakukan strategi pembelajaran *blended learning* (kombinasi daring dan luring). Menurut Yantno & Retnawati (2018) *blended learning* adalah kombinasi kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Apapun strategi pembelajarannya, yang penting siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Senada dengan Priyantini et al. (2021) menjelaskan bahwa pada masa pandemi guru harus tetap melaksanakan pembelajaran dan memahamkan konsep dengan jelas kepada siswa khususnya muatan pelajaran yang penting dan banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu matematika.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berharap melalui pembelajaran matematika, siswa mempunyai kemampuan analisis, berfikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis (Bernard, 2015; Chotimah et al., 2018; Islamiah et al., 2018; Nurfadilah & Hakim, 2019). Tujuan belajar matematika tidak hanya siswa mampu berhitung, tetapi juga harus mampu berfikir kritis dan bernalar yang logis (Hidayati et al., 2020). Dalam belajar matematika, siswa perlu dibiasakan dan dilatih agar dapat berfikir kritis (Susanto, 2013). Mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah adalah manfaat yang paling mendasar dalam belajar matematika (Aisyah et al., 2018). Pada kenyataannya, sebagian besar siswa tidak senang dengan matematika karena menganggap sulit dan menakutkan, siswa merasa kesulitan memahami konsep materi dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar matematika masa pandemi Covid-19 adalah kemandirian.

Kemandirian adalah salah satu ciri perkembangan psikologi anak, apabila tidak diperhatikan dan direspon dengan tepat akan berdampak kurang baik pada perkembangan psikologis anak selanjutnya (Hapsari et al., 2013; Handayani & Ariyanti, 2020). Kematangan psikologi, kemandirian, dan pengalaman siswa mempengaruhi kesiapan dalam belajar. Agar siswa mampu belajar dengan baik, perlu diberikan motivasi sesuai perkembangan siswa melalui proses intuisi yakni pemahaman konsep, arti (makna), dan verifikasi (Sundari & Fauziati, 2021). Kemandirian belajar dapat diamati ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mampu memahami konsep, mampu memanfaatkan sumber belajar yang beragam, mampu mengatur waktu, dan mengontrol diri dalam proses belajar (Hadi & Sovitriana, 2019). Guru perlu mengembangkan pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif agar siswa mendapatkan pembelajaran matematika yang maksimal saat pandemi dan siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri tanpa tergantung dengan bantuan orang lain. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 agar bermakna dan tidak disalahgunakan harus diiringi dengan penguatan pendidikan karakter yang baik.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan juga harus memiliki pendidikan karakter yang baik (Chotimah et al., 2018). Karakter kemandirian merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika (Nurhafsari & Sabandar, 2018; Nurfadilah & Hakim, 2019; Hidayat et al., 2020; Handayani & Ariyanti, 2020; Harli et al., 2021). Kemandirian siswa dalam belajar matematika dapat mengembangkan kemampuan menganalisa, berfikir kritis, dan mengatasi masalah (Anzora, 2017). Guru diharapkan mampu membangun kemandirian siswa dengan mengelola pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan di masa pandemi, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satunya adalah kemandirian (Rijal & Bachtiar, 2015; Egok, 2016; Pratiwi & Laksmiwati, 2016; Ningsih & Nurrahmah, 2016; Fajriah et al., 2018; Sutama et al., Nasution et al., 2018; Tasaik & Tuasikal, 2018; Nurfadilah & Hakim, 2019; Halim, 2020; Yanti et al., 2020; Warmi et al., 2020). Kemandirian berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam tindakan atau aktivitas belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Sutama et al., 2018). Dengan kemandirian belajar matematika yang tinggi, dimungkinkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika yang tinggi pula. Sebaliknya jika siswa kurang mandiri, dimungkinkan siswa akan mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah.

Kemandirian belajar matematika sebelumnya sudah ada yang meneliti, di antaranya: (1) Anzora (2017) menganalisis kemandirian SMA kelas X pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistik; (2) Nurfadilah & Hakim (2019) menganalisis kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan penelitian studi kepustakaan; (3) Yanti et al. (2020) mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah masa pandemi Covid-19 secara daring; (4) Handayani & Ariyanti, (2020) menganalisis kemandirian belajar matematika siswa SMP kelas VIII masa pandemi Covid-19 secara daring; (5) Badjeber (2020) mendeskripsikan kemandirian belajar daring masa pandemi mahasiswa Tadris Matematika FTIK IAIN Palu; (6) Warmi et al. (2020) membandingkan motivasi dan kemandirian belajar matematika siswa SMP kelas VII masa pandemi Covid-19 secara daring.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kemandirian belajar matematika, subyek penelitiannya adalah siswa pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan mahasiswa Perguruan Tinggi. Waktunya penelitian ada yang tidak pada masa pandemi dan ada pula penelitian pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tentang kemandirian belajar matematika yang sekarang ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan, subyek penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemandirian belajar matematika selama masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sutama (2019) penelitian kualitatif lebih bersifat deskripsi holistik atau menyeluruh yaitu memberikan suatu gambaran secara rinci tentang semua yang terjadi dalam situasi kegiatan tertentu. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Papahan Tasikmadu Karanganyar. Data penelitian diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dan faktor pendukung lainnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI, guru kelas VI, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Obyek penelitian yaitu kemandirian belajar matematika di masa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik di antaranya: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data primer dilengkapi instrumen lembar observasi dan instrumen wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data sekunder, contohnya berupa dokumen: RPP, silabus, hasil tes siswa, lembar penilaian dan analisis, foto-foto pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 dengan pembelajaran kombinasi tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman melalui kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2017). Setelah data dianalisis kemudian data diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan pengecekan kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda untuk mengetahui alasan terjadinya perbedaan tersebut. Sesuai dengan Utama (2019) triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan pendidikan karakter merupakan bentuk upaya revolusi mental atau karakter bangsa. Ada lima nilai karakter yang menjadi prioritas penguatan pendidikan karakter (PPK) yang bersumber pada Pancasila yaitu: religious, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan mandiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter yang memiliki kepercayaan pada kemampuan sendiri, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Sesuai dengan Kemdikbud (2017) bahwa nilai karakter kemandirian adalah sikap dan tingkah laku yang tidak bergantung dengan bantuan orang lain dengan memanfaatkan segala pikiran, tenaga, dan waktu untuk mewujudkan cita-cita dan harapan. Siswa yang mandiri mempunyai etos dan semangat belajar yang baik, tangguh, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar yang baik sepanjang hayat.

Menurut rumusan komisi pemberantasan korupsi (KPK), dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berkarakter maka di semua institusi sekolah perlu diperkuat dan ditanamkan dengan sembilan nilai karakter pendidikan anti korupsi yang sesuai dengan Pancasila yaitu: jujur, adil, kesederhanaan, berani, disiplin, tanggung jawab, hemat, kerja keras, dan mandiri. Nilai kemandirian dapat membentuk karakter yang tangguh dan kuat untuk tidak bergantung dengan bantuan orang lain. Misalnya mampu menyelesaikan sendiri tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, dan mandiri dalam memecahkan masalah (Kemdikbud, 2011).

Sesuai Permendikbud Riset dan teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020-2024, profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Pelajar yang mandiri sebagai profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang bertanggung jawab dengan proses dan hasil belajarnya dan elemen kunci dari kemandirian adalah kesadaran diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri (Kemdikbud, 2022). Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian yang dapat ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar di antaranya: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri.

Sesuai kebijakan pemerintah, semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 masa pandemi Covid-19 Sekolah Dasar diperbolehkan melaksanakan pembelajaran campuran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh jika pendidik dan tenaga kependidikan sudah melakukan vaksinasi. Mengingat situasi dan kondisi pandemi yang belum stabil. SD Negeri 01 Papahan Tasikmadu Karanganyar melaksanakan pembelajaran dengan strategi *blended learning* yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring sejak awal bulan September 2021 sesuai dengan arahan pemerintah daerah pada semua muatan pelajaran dan tidak terkecuali matematika. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan seminggu tiga kali dengan kuota siswa hanya 50 persen dengan model shif pagi pukul 07.00 s.d. 09.00 WIB, shif siang 09.00 s.d. 11.00 WIB, dan pembelajaran jarak jauh seminggu tiga kali dan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas VI, kemandirian belajar matematika belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan atau arahan guru dan tugas tidak dikerjakan dengan baik. Siswa kurang dapat menggunakan waktu dengan baik dengan menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya dan meminta bantuan orang lain untuk menjawab menyelesaikan tugas, selain itu siswa juga mandiri dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, sebagian besar siswa hanya bergantung pada penjelasan guru dan buku paket yang dipinjamkan dari sekolah.

Sesuai dengan hasil dokumentasi penilaian dan analisis penilaian belajar matematika, nilai siswa rata-rata tinggi semua saat tugas yang dikerjakan di rumah atau secara daring, tetapi nilai siswa rendah ketika diberikan tugas saat luring atau pembelajaran secara tatap muka terbatas. Saat guru menilai buku tugas, terlihat ada beberapa buku tugas isinya bukan tulisan siswa sendiri dan kemungkinan dituliskan oleh saudaranya atau orang tuanya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI berikut ini: *“Jawaban siswa rata-rata benar semua dan nilainya tinggi saat tugas dikerjakan di rumah, namun pada saat pembelajaran tatap muka terbatas jawaban siswa banyak yang salah dan nilainya rendah. Pada saat menilai buku tugas siswa, sering ditemukan tulisan yang berbeda-beda, kemungkinan itu bukan tulisan siswa sendiri.”* Guru kelas VI juga mengungkapkan bahwa: *“Ada beberapa siswa sering tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas, ada beberapa yang mengumpulkan tugas namun terlambat. Selain itu saya juga sudah sering menyarankan untuk mencari sumber belajar lainnya seperti buku atau internet, namun ada beberapa siswa yang hanya bergantung pada penjelasan guru dan tidak mau mencari informasi dari sumber belajar lainnya.”* Hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan siswa bernama DZ: *“Saya tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru karena matematika itu menurut saya sulit dan saya tidak bisa mengerjakannya sendiri.”* Sesuai pula dengan apa yang diutarakan orang tua bernama NC: *“Anak saya ketika mengerjakan tugas di rumah tidak mau berusaha sendiri, tetapi menunggu bantuan orang tua atau kakaknya, sehingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.”*

Kemandirian sangat perlu dikembangkan dalam belajar matematika pada masa pandemi Covid-19, karena karena materi matematika sering berkaitan dengan permasalahan manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bukan masalah strategi belajar secara tatap muka terbatas maupun secara daring, karakter kemandirian yang tertanam pada diri siswa dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun dapat Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI berikut ini: *“Permasalahan matematis sering kita temui dalam kehidupan nyata, sehingga diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di masa pandemi sehingga siswa dapat mengatasi masalah belajar secara mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.”* Kepala sekolah juga menambahkan bahwa: *“Pembelajaran matematika berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya, guru diharapkan mampu memahami konsep dan menggunakan berbagai media, sumber belajar, strategi belajar yang variatif, sehingga siswa merasa senang dengan matematika, sehingga mampu menyelesaikan tugas.”*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa kelas VI SDN 01 Papahan pada masa pandemi Covid-19 belum berkembang secara optimal ditandai dengan: siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, siswa kurang memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri dan masih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, dan siswa kurang mampu mengatasi sendiri masalah belajar yang dihadapi.

Anzora (2017) menganalisis kemandirian belajar matematika kelas X SMA Negeri 1 Teluk Dalam materi persamaan dan pertidaksamaan melalui penerapan teori belajar humanistik Indikator untuk mengetahui kemandirian belajar siswa ada enam yaitu: tanggung jawab, disiplin, inisiatif, kontrol diri, dan percaya diri. Nurfadilah & Hakim (2019) dalam penelitian studi kepustakaan menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan suatu upaya mendapatkan ilmu pengetahuan tanpa dikendalikan orang lain. Individu yang mandiri

adalah berinisiatif, bertanggung jawab, berani, sanggup menanggung resiko, dan dapat dijadikan pembelajaran pada diri pribadi. Sehingga indikator kemandirian belajar matematika terdiri dari: percaya pada diri sendiri, aktivitas belajar sendiri, memiliki bertanggung jawab, dan inisiatif menyelesaikan tugas sendiri.

Yanti et al. (2020) mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Riau masa pandemi Covid-19 secara daring. Indikator untuk mengetahui kemandirian belajar matematika ada enam yaitu: inisiatif dan motivasi belajar, kemampuan diri sendiri, mengatur dan mengontrol waktu belajar, kesulitan menghadapi tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber yang relevan, dan menerapkan strategi belajar. Handayani & Ariyanti, (2020) menganalisis kemandirian belajar matematika siswa SMP kelas VIII SMPN 1 Muara Teweh saat pandemi Covid-19 secara daring diperoleh hasil baik dengan prosentase sebesar 80% - 100% pada tujuh indikator yaitu: inisiatif belajar tanpa meminta bantuan orang lain, merumuskan tujuan belajar, menentukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar, mendiagnosa kebutuhan, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, mengontrol diri, membangun makna.

Badjeber (2020) mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa semester II program studi Tadris Matematika FTIK IAIN Palu. Untuk mengetahui kemandirian belajar matematika dapat menggunakan indikator: memandang kesulitan sebagai tantangan, mengevaluasi proses dan hasil belajar, mengontrol waktu belajar, inisiatif dan motivasi belajar, mendiagnosa kebutuhan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar, kemampuan diri, dan menerapkan strategi belajar. Warmi et al. (2020) membandingkan motivasi dan kemandirian belajar siswa SMP kelas VII SMPN 3 Karawang pada pelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran secara daring dan tingkat kemandirian belajar matematika dapat diketahui dengan memperhatikan indikator di antaranya: bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri, memiliki inisiatif, melaksanakan tugas untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan tidak tergantung dengan orang lain.

Kemandirian belajar perlu ditanamkan pada diri siswa supaya mampu belajar dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (Zahro et al., 2021). Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan sendiri, memiliki motivasi dalam proses belajar dan hasil belajar yang menjadi tanggung jawabnya, serta tidak tergantung dengan orang lain (Gyanprakash et al., 2013; Fajriah et al., 2018; Nasution et al., 2018). Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya dengan pilihan sendiri dengan dorongan kemauan sendiri (Anzora, 2017). Kemandirian belajar matematika adalah kemampuan siswa yang berusaha menggali informasi secara mandiri dari berbagai sumber belajar dan tidak tergantung dengan gurunya (Suhendri & Mardalena, 2015). Melalui pemecahan masalah dan interaksi dalam belajar matematika, guru dapat menanamkan kemandirian siswa dalam belajar (Hastuti et al., 2018). Kemandirian mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis, tingkat kemandirian yang tinggi memungkinkan tingginya kemampuan pemecahan masalah (Sundayana, 2016). Dengan kemandirian siswa mampu mengatasi masalah sesuai dengan kemampuannya sendiri (Sutama et al., 2018). Kemandirian siswa dalam belajar matematika sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 untuk membangun sikap percaya dengan kemampuan sendiri, menyelesaikan tugas, dan mampu mengatasi atau memecahkan masalah.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam membangun kemandirian belajar siswa (Tasaik & Tuasikal, 2018). Kesiapan guru mendorong kemandirian siswa untuk dapat menyelesaikan tugas (Lanjar et al., 2021). Guru bertanggung jawab pada proses kegiatan belajar, mengkondisikan, dan mengelola lingkungan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang maksimal (Hastuti et al., 2018). Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa di masa pandemi Covid-19 (Astari & Ramadan, 2022). Diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terkait untuk dapat menanamkan dan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar matematika masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar dapat memperhatikan indikator kemandirian di antaranya: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa kelas VI SD Negeri 01 Papahan Tasikmadu Karanganyar, dalam pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 belum berkembang secara optimal yang ditandai dengan: siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kurang memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga masih tergantung dengan orang lain dalam menggali informasi maupun saat menyelesaikan tugas, dan kurang mampu dalam mengatasi masalahnya sendiri dalam belajar.

Kemandirian merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang bermakna di masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk menggali informasi atau data mengenai tingkat kemandirian belajar matematika di masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar melalui tiga indikator yaitu: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, percaya pada kemampuan sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing, keluarga di rumah, keluarga besar SD Negeri 01 Papahan, keluarga besar di SD Negeri 02 Alastuwo, dan semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal On Education*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i1.11>
- Anzora. (2017). Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*, 2(2), 99–103. <https://doi.org/10.31629/Jg.V2i2.200>
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Badjeber, R. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika FTIK IAIN Palu selama Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24239/Kjpm.V1i1.1>
- Bernard, M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran serta Disposisi Matematik Siswa SMK dengan Pendekatan Kontekstual melalui Game Adobe Flash Cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197–222. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i1.208>
- Chotimah, S., Bernard, M., & Wulandari, S. M. (2018). Contextual Approach Using VBA Learning Media To Improve Students' Mathematical Displacement and Disposition Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 948(1), 1–10. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/948/1/012025>
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186–199. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*, 1(2), 288–296. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66>
- Gyanprakash., Nagpal, K., & James, L. (2013). Independent Learning and Student Development. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 17–35. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223. <http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika>

- 1396 *Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar – Sundari, Djajal Fuadi, Yulia Maftuhah Hidayati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Hadi, M., & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 26–32. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/648>
- Halim, N. H. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 9 SMAN Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP di saat Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan I Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, 6–10. <https://Urbangreen.Co.Id/Proceeding/Index.Php/Library/Article/View/2>
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi. (2013). Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/ 2013). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–7. <https://Doi.Org/Doi: 10.21009/Insight.021.01>
- Harli, Syahputri, M., & Febriyanty, L. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(1), 1–14. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i1.767>
- Hastuti, D. D., Utama, & Fuadi, D. (2018). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(2), 139–146. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7481>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://Doi.Org/10.21009/Pip.342.9>
- Hidayati, Y. M., Ngalim, A., Utama, Arifin, Z., Abidin, Z., & Rahmawati, E. (2020). Level of Combinatorial Thinking in Solving Mathematical Problems. *Journal For The Education of Gifted Young Scientists*, 8(3), 1231–1243. <https://Doi.Org/10.17478/Jegys.751038>
- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal On Education*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i1.10>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14. <https://Doi.Org/10.32832/Jpls.V12i1.2879>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223. <http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika>
- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Aktivitas Quick On The Draw. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(02), 97–107. <https://Doi.Org/10.30656/Gauss.V1i2.1051>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43–49. <https://Doi.Org/10.26740/Jpvt.V7n1.P43-49>
- Priyantini, M.V.D., Sumardjoko, B., Widyasari, C., & Hidayati, Y.M. (2021). Steam Oriented Science learning

- 1397 *Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar – Sundari, Djatal Fuadi, Yulia Maftuhah Hidayati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Management During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2),130–143.
<https://Doi.Org/10.23917/Ppd.V8i2.15155>.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://Doi.Org/>. Doi: 10.26555/Bioedukatika.V3i2.4149
- Rusnawati, Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H., & Mardalena (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2).105–114. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sundari & Darsinah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak (JPSLA)*, 1(1), 55–60. <https://ejournaljla.stkipmuhmanokwari.ac.id/index.php/jla/article/view/49>
- Sundari & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75–84. <https://Doi.Org/10.31980/Mosharafa.V5i2.262>
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Metod, R & D*. Sukoharjo: CV Jasmine.
- Sutama, Hartini, S., Novitasari, M. (2018). Kemandirian Belajar Matematika Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Varidika Pendidikan*, 30(2), 7–11. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/7569>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 14(1), 45–55.
<https://Doi.Org/10.17509/Md.V14i1.11384>
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., & Chen, K., et al. (2020). Characteristics of Covid-19 Infection In Beijing. *Journal of Infection*, 80(4), 401–406. <https://Doi.Org/10.1016/J.Jinf.2020.02.018>
- Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. (Studi Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 197–202.
<https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1937>
- Yanti, H., Zaenuri, & Walid. (2020). Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 146–149.
- Yatno, B., & Retowati, H. (2018). Dapatkah Model Blended Learning Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa?, 7(3). 324–333. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1559>
- Zahro, I., F., Amalia, R., & Sugito. (2021). Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), 63–75. <https://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/50>
- Zhou, G., & Chen, Z. (2020). Back to The Spring of Wuhan: Facts and Hope of Covid-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 1–4. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.1007/S11684-020-0758-9>